

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia tengah berada pada abad 21 dimana teknologi sudah berperan penting dalam berbagai sektor kehidupan, perubahan ini disebut digitalisasi. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari manusia, seperti dalam sektor keuangan, dimana transaksi sudah dilakukan secara digital, tidak perlu lagi penjual dan pembeli bertemu, mengantre pada kasir, atau pembayaran di bank, cukup dengan mengunduh aplikasi lalu transaksi dapat dilakukan dengan mudah dimanapun kapanpun.

Salah satu yang tidak bisa lepas dari dampak digitalisasi juga adalah dunia pendidikan dimana hampir semua komponen dari sistem pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, baik dari materi, sumber, strategi serta komponen evaluasi bahan tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Gunawan & Widiati, 2019). Salah satu yang terdampak adalah pembelajaran seni musik, Pembelajaran musik ini ikut terdampak terlebih karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Pembatasan ini berlaku baik dari jenjang pra sekolah hingga perguruan tinggi, Adanya kondisi tersebut memunculkan tantangan baru dalam pembelajaran musik, terlebih di masa pandemi ini. Dengan adanya era digital, baik pendidik dan siswa harus berdaya saing tinggi (*qualified*), karena perkembangan teknologi digital ini mengakibatkan perubahan orientasi belajar dari *out side guided* menjadi *self guided* tentunya mengharuskan guru untuk memiliki kualitas lebih tinggi dari siswa (Rumapea, 2019).

Di masa pandemi kegiatan belajar tak lepas dari penggunaan media sosial, karena pembelajaran dilakukan secara *e-learning* atau biasa disebut pembelajaran daring. Platform digital pun menjadi marak digunakan untuk

belajar daring, seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *Microsoft teams* dan lain-lain sedangkan platform penunjang pembelajaran musik terdapat *chrome lab*, *musiq.id*, dan berbagai konten perorangan di youtube.

Liz Strauss dalam (Pratama, 2020) yang mengatakan bahwa media sosial merupakan sebuah perangkat lunak komputer dalam bentuk diskusi *online* yang mengandalkan adanya partisipasi, relasi, serta konten yang diciptakan oleh pengguna untuk pengguna (*User Generated Content*). Media Sosial juga merupakan sebuah media interaksi online dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi forum, aplikasi *chatting*, blog, wiki, dunia virtual serta jejaring sosial (Slide Share, 2018). Contoh daripada media sosial adalah Facebook, Twitter, Tumblr dan Instagram. Instagram menempati posisi ke 4 di indonesia sebagai media sosial yang paling populer dan diminati oleh berbagai usia dengan persentase total pengguna sebesar 79% setelah Youtube 88%, WhatsApp 84%, dan Facebook 82% (Jayani, 2020).

Instagram sering kali digunakan oleh orang banyak untuk mengunggah berbagai karya berupa foto maupun video pada akun pribadi maupun dengan tujuan tertentu, seperti yang dilakukan akun @indomusikgram. Akun @indomusikgram memanfaatkan Instagram untuk mewadahi tren musik dan hobi serta mendedikasikan untuk para musisi pemula agar karyanya dapat lebih dikenal di masyarakat. Dimasa pandemi ini banyak orang membutuhkan ruang ekspresi lebih untuk menyalurkan kreativitasnya khususnya dalam bermusik, dan @indomusikgram dapat mewadahi segala kebutuhan tersebut, melalui kontennya yang beragam. Platform Instagram juga menjadi salah satu panggung virtual bagi musisi karena melalui konten di @indomusikgram mereka dapat merasakan kembali bertemu dengan para penggemar secara virtual. Akun @indomusikgram memiliki 1.6 juta pengikut dan 12.5 ribu postingan dari dalam dan luar negeri, terdapat konten-konten video musik yang menarik dan variatif, seperti *img etnik*, *img instrumental*, *img jazz*, konten webinar mengenai musik, *collabjauh* dan lain-lain. Mayoritas video

yang di *repost* oleh platform ini adalah video musik *cover* individu/kelompok dan juga beberapa informasi video/foto mengenai musik yang dapat memancing ruang diskusi.

Di abad 21 ini memang seluruh sektor terpengaruh oleh digitalisasi maka idealnya kita harus beradaptasi dengan keadaan tersebut. Di masa pandemi ini kemajuan teknologi sangatlah membantu dalam kegiatan sehari-hari, begitu juga dengan bermusik, dengan keterbatasan yang ada banyak orang maupun musisi memanfaatkan *platform* media sosial untuk menyalurkan ekspresi dan berkreativitas khususnya dalam bermusik. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai akun @indomusikgram untuk mengetahui bagaimana “Peran dan Fungsi akun @indomusikgram pada platform Instagram sebagai Media Ekspresi dalam bermusik”.

B. Fokus

Fokus penelitian ini adalah tentang peran dan fungsi (Budisma, 2018) ditinjau dari variasi konten yang ada pada akun @indomusikgram.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil @indomusikgram?
2. Bagaimana peran dan fungsi akun @indomusikgram di masyarakat?
3. Bagaimana keberadaan akun @indomusikgram sebagai media ekspresi di masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil akun @indomusikgram.
2. Mendapatkan data yang komprehensif tentang peran dan fungsi akun @indomusikgram di masyarakat.
3. Mengetahui seperti apa keberadaan akun @indomusikgram sebagai media ekspresi di masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang Peran Instagram pada Platform @indomusikgram sebagai Wadah Penyalur Ekspresi dalam bermusik.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
3. Bagi penulis, upaya untuk berbagi ilmu serta mengembangkan kreativitas dalam penulisan ilmiah.

